

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga, di didik sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Secara harfiah anak adalah seorang cikal bakal yang kelak akan meneruskan generasi keluarga, bangsa dan negara. Anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang kelak dapat membantu membangun bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah melalui pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20, 2003:3).

Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan azasi manusia yang harus dipenuhi bersama dalam suatu komunitas masyarakat atau bangsa. Tujuan utama dari pendidikan yaitu tercapainya cita – cita berbangsa dan bernegara untuk terciptanya masyarakat yang cerdas (Muin, 2017 : 5). Poerwadarminta mengatakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan (Tatang S, 2012 : 13 dalam (Muin,2017)). Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya membudayakan atau memanusiakan manusia agar menjadi lebih manusiawi (Dick Hartoko, 1987 : 10).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan

(daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Ada beberapa periode yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, antara lain masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa pembangkangan.

Pembelajaran pada anak usia dini berpotensi dilakukan sedini mungkin, karena pada masa ini terdapat masa peka atau masa sensitif dimana anak mudah menerima beragam rangsangan dan pengaruh dari luar dari yang diterimanya melalui panca indranya. Selain itu, perkembangan kemampuan kognitif, bahasa fisik motoric, dan emosional anak, juga mengalami kematangan dan perubahan yang cepat seiring dengan pengaruh dari lingkungan. (Nisa, 2017:7).

Tujuan utama pembelajaran pada anak usia dini yang bercirikan prinsip belajar melalui bermain adalah mengembangkan secara maksimal potensi seorang anak sejak lahir. Pembelajaran anak usia dini harus bermakna melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun seiring berjalannya waktu ada kalanya anak-anak perlu menjadi lebih mandiri. Untuk itu perlu adanya keseimbangan antara peran orang tua dan guru. Pada awalnya mulanya peran pengasuhan dan pembimbingan mereka sangat dominan, kemudian berangsur-angsur menjadi lebih demokratis, memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Nisa, 2017) .

Saat ini dunia sedang di gegerkan dengan adanya wabah virus corona atau Covid-19. Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Wabah Covid-19 sudah melanda dunia, dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah Covid-19 tersebut pada tanggal 2 Maret 2020. pandemi Covid-19 yang melanda dunia, salah satunya adalah negara Indonesia, memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat. bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. UNESCO menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit covid-19, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua atau bisa di sebut juga pembelajaran daring.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *youtube*, *televisi*, *maupun media sosial whatsapp*.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan oleh guru melalui *Whatsapp*, *Google Clasroom*, *Email*, *Zoom* atau aplikasi yang lainnya dan sesuai arahan Kemendikbud harus dapat terlaksana. Pada hal ini orang tua diharuskan memastikan anak tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di rumahnya. Proses ini juga dapat membatasi kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, memberikan edukasi kepada siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan lain sebagainya. kegiatan pembelajaran di rumah, dapat dilakukan dengan guru memberikan bahan materi untuk dipelajari, dan terdapat berbagai tugas yang harus diselesaikan. Jika ada beberapa hal yang kurang dipahami dapat dikonsultasikan oleh guru tersebut. Kegiatan ini dilakuakn dengan menggunakan media belajar online yang telah disepakati sebelumnya (Wardhani, 50:2020).

Unsur pembelajaran dari rumah/ daring terdiri dari siswa, guru, materi pembelajaran, teknologi yang digunakan dan lingkungan pembelajaran (Inoue, 2007:67). Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memanfaatkan perangkat elektronik dan menggunakan

jaringan internet sebagai media pendukung pelaksanaan pembelajaran. Namun, pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, salah satunya yaitu masih ada orang tua dan guru yang belum mahir dengan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran dari rumah. Belajar dari rumah (BDR) merupakan metode pembelajaran yang baru pertama kali diterapkan di Indonesia sehingga pelaksanaan pembelajaran membutuhkan perhatian lebih.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas ( Sofyan,2019.82) Pandemi COVID-19 menyebabkan dikeluarkannya aturan belajar dari rumah untuk anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah untuk para guru, termasuk mereka yang bekerja di lembaga PAUD. Situasi saat ini menuntut keterlibatan maksimal orang tua dan mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar dirumah (daring). orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Pada anak usia dini (PAUD) pada saat bermain dan belajar masih dibutuhkan dampingan dari orang tua atau orang dewasa, sedangkan ada orang tua yang bekerja, tidak hanya ibu rumah tangga tetapi tidak sedikit juga orang tua yang bekerja sebahai pegawai negeri, ibu rumah tangga, petani, pegawai negeri sipil (PNS), berdagang dan lain sebagainya. Sehingga susah mengatur waktu antara bekerja dan mendampingi anak untuk belajar. Dan ada juga orang tua yang tidak terlalu paham akan kemajuan teknologi sekarang atau gptek (gagap teknologi) sehingga dalam proses pendampingan banyak di jumpai kendala.

Dengan ditetapkannya pembelajaran dari rumah (daring) oleh sebab itu ada beberapa orang tua yang belum siap dengan adanya pembelajaran dari rumah (daring) karena ada beberapa orang tua yang bekerja dan ada juga yang ibu rumah tangga, tidak sedikit pula orang tua yang kesulitan akan teknologi jaman sekarang seperti menggunakan *zoom*, *google meet*, *whatsapp* sebagai salah satu media pembelajaran saat ini.

Salah satu lembaga PAUD yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu TK Kuncup Mekar Bengkulu Utara. TK Kuncup Mekar Bengkulu Utara merupakan salah satu lembaga yang berada di desa terpencil yang berada di Desa Marga Sakti. Wabah covid-19

mengakibatkan adanya perubahan metode pembelajaran yang diterapkan dimasing masing lembaga, termasuk lembaga TK Kuncup Mekar.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Keterampilan Orang Tua Dalam Menggunakan Media Gadget Saat Mendampingi Pembelajaran Daring Anak di TK Kuncup Mekar Bengkulu Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana kesiapan orang tua dalam menggunakan media *gadget* saat mendampingi pembelajaran daring anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui kesiapan orang tua dalam menggunakan media *gadget* saat mendampingi pembelajaran daring anak.

## **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan mampu dijadikan sumber informasi dan evaluasi tentang pembelajaran daring.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru: Dengan adanya penelitian ini guru dapat menambah pengalaman dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran daring agar nanti jika ada himbauan dari pemerintah untuk belajar daring guru dapat lebih maksimal dalam proses mengajar.
  - b. Bagi orang tua: Sebagai sumber informasi untuk orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah selama pandemi covid-19.
  - c. Bagi peneliti: Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami dan menambah wawasan terkait pembelajaran daring saat pandemi covid19